

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia terutama dalam dunia bidang bisnis telah banyak usaha pemodal atau investor untuk menambah kekayaan yang dimilikinya salah satunya melalui pasar modal. Pasar modal tersebut kini cukup banyak peminatnya dari investor lokal, salah satu daya tarik investor untuk mengikuti pasar modal melalui saham. Pada dasarnya investor akan tertarik atas hasil timbal balik (*return*), hal tersebut dapat bertujuan menambah kekayaan mereka (investor). Akibat tingginya minat investor lokal dalam menanamkan modalnya di pasar modal menyebabkan semakin banyaknya perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia, karena dengan adanya investor maka perusahaan dapat memperoleh sumber dana yang dana tersebut akan digunakan untuk keperluan perusahaan, namun tentu dengan syarat akan imbal hasil atas investasi (*return*) kepada investor.¹

Pasar modal merupakan sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan instrument keuangan penting dalam suatu perekonomian, yang

¹ Darsono, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), H. 23

berfungsi memobilisasi dana dari masyarakat ke unit usaha tersebut dimaksudkan untuk mencapai kemakmuran. Permadhy (2005) menjelaskan pasar modal, mendorong laju pembangunan, mendorong investasi, dan memperoleh deviden bagi yang memiliki saham dan bunga mengambang bagi pemegang obligasi. Kehadiran pasar modal memperbanyak alternatif pilihan perusahaan untuk mendapatkan sumber dana (khususnya dana jangka panjang).

Ruang lingkup Perbankan Syariah di Indonesia, bank syariah di Indonesia yang pertama *Go Public* adalah PT Bank Panin Syariah. Bank Panin Syariah secara resmi IPO pada Januari 2014 dan listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode PNBS. Saham yang ditawarkan pertama kali sejumlah 5 milyar saham atau 50% jumlah modal. Bank Panin syariah melepas modalnya ke publik atau mengambil keputusan untuk menjadi *go public* karena bank panin syariah ingin menambah modal agar masuk menjadi bank umum kelompok usaha 2 (BUKU 2) dimana modalnya sebesar 1-5 triliun, dimana BUKU 2 ini bank umum syariah dapat melakukan kegiatan produksi/ aktifitas dalam rupiah dan valas, dan juga dapat melakukan kegiatan treasury terbatas. Disisi lain bank panin syariah mendaftar menjadi *go public* antara lain dengan menjadi IPO perusahaan dapat menjaga tata kelola yang baik. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan bank panin syariah adalah menjalankan

kegiatan jasa umum perbankan dengan prinsip syariah. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan bank panin syariah adalah menjalankan kegiatan jasa umum perbankan dengan prinsip syariah.²

Komposisi kepemilikan saham PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk per tanggal 30 November 2020 yaitu PT. Bank panin Tbk sebesar 69, 93 persen, Dubai Islamic Bank PJSC sebesar 25,10 persen dan publik sebesar 4,97 persen, telah membantu tumbuh kembang Bank Panin Dubai Syariah.³ Tingkat kesehatan dari suatu bank sebagai lembaga perbankan merupakan salah satu hal penting dalam menilai stabilitas perekonomian di suatu negara, tingkat kesehatan suatu bank merupakan hal penting baik bagi pihak pemerintah, pihak bank sentral dan pihak bank yang diukur pencapaiannya, penilaian tingkat kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia, salah satu alat ukur utama dilakukan dengan analisis CAMEL, Analisis CAMEL terdiri dari capital (permodalan).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah modal berbanding aktiva yang mengandung risiko atau rasio bank untuk mengukur kecukupan modal

² Sukirno, “Alasan Panin Bank Syariah Dijual di Pasar Modal. *Finansial Bisnis*”, diakses dari [Http://Finansial.Bisnis.Com/Read/20140115/90/197341/Ini-Alasan-Panin-Bank-Syariah-Dijual-Di-Pasar-](http://Finansial.Bisnis.Com/Read/20140115/90/197341/Ini-Alasan-Panin-Bank-Syariah-Dijual-Di-Pasar-), Pada Tanggal 12 Desember 2023 pukul 17:42 WIB.

³ Rizal A, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2017”, Banten, Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2019, h.

yang dimiliki bank dengan memperhitungkan risiko pasar.⁴ Lebih lanjut, *Capita Adequacy Ratio* atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Selibuhnya, dengan CAR, rasio ini dapat memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Dengan demikian secara umum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan suatu rasio kinerja perbankan yang digunakan untuk merupakan kecukupan modal pada bank untuk menagkal adanya risiko kredit yang timbul.

Adapun rasio keuangan yang perlu diperhatikan untuk melihat tingkat besarnya likuiditas Bank dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) atau sering disebut pembiayaan yang bermasalah. *Non performing financing* (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang dilihat dari segi produktivitas dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank.⁵ *Non performing financing* (NPF) merupakan salah satu indikator

⁴ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2012), h. 116.

⁵ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 71

penting dalam pengukuran tingkat kesehatan bank, maka seluruh bank akan tetap berusaha menekan angka *Non performing financing* (NPF) ini.⁶

Selain rasio likuiditas, rasio profitabilitas juga perlu diperhatikan oleh pihak bank untuk menjaga kesehatan bank yaitu rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki, antara laba bersih sebelum pajak terhadap total asset.⁷ ROA (*Return On Asset*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan (*income*) dari pengelolaan *assetnya* (Kasmir, 2015:329). Semakin besar ROA suatu bank menandakan semakin besar keuntungan yang didapat bank tersebut dan semakin baik juga kemampuan bank tersebut dalam mengelola *assetnya* menjadi keuntungan.

Sedangkan *Return On Equity* (ROE) adalah merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham

⁶ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah, ...*, h. 131.

⁷ Hadi Susilo, "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*", Vol. 5. No. 1 Juli 2015, h. 6

perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.⁸

Rasio keuangan yang akan diangkat peneliti sebagai variabel bebas (Independen) yaitu *Non performing financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang selanjutnya akan ditulis peneliti NPF, ROA dan ROE begitu juga dengan variabel terikat (Dependen) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang selanjutnya akan ditulis peneliti CAR, Berikut gambaran kinerja beberapa rasio keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1.1

Kinerja Rasio Keuangan NPF, ROA, ROE dan CAR PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Tahun 2011-2019

Tahun	Triwulan	NPF Gross	ROA	ROE	CAR
2011	I	0,00	-1,55	-4,68	44,66
	II	0,16	-0,79	-2,91	100,63
	III	0,38	0,70	1,16	81,98
	IV	0,88	1,75	2,80	61,98
2012	I	0,74	2,35	3,73	59,72
	II	0,29	3,03	5,35	45,65
	III	0,19	2,90	6,05	34,48
	IV	0,20	3,29	7,75	32,20
2013	I	0,62	2,72	9,97	27,09
	II	0,57	2,34	8,92	23,11
	III	1,05	2,18	8,94	19,75
	IV	1,02	1,03	4,44	20,83
2014	I	1,03	1,45	5,27	31,15
	II	0,76	1,64	5,75	25,52
	III	0,81	1,82	6,68	26,16

⁸Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni, ..., h. 6

	IV	0,53	1,99	7,66	25,69
2015	I	0,88	1,56	7,59	24,71
	II	0,91	1,22	5,44	21,17
	III	1,76	1,13	5,16	21,44
	IV	2,63	1,14	4,94	20,30
2016	I	2,70	0,20	0,97	19,77
	II	2,70	0,36	1,77	19,51
	III	2,87	0,42	2,08	19,86
	IV	2,26	0,37	1,76	18,17
2017	I	2,28	0,80	4,34	18,04
	II	3,80	0,45	2,57	16,41
	III	4,46	0,29	1,72	16,83
	IV	12,52	-10,77	-94,01	11,51
2018	I	11,28	0,26	1,50	27,09
	II	8,45	0,26	1,23	27,74
	III	4,79	0,25	1,13	25,97
	IV	4,81	0,26	1,45	23,15
2019	I	5,00	0,24	1,50	18,47
	II	4,56	0,15	0,79	16,70
	III	4,41	0,16	0,88	15,17
	IV	3,81	0,25	1,08	14,46

Sumber: www.ojk.go.id, data diolah dan diakses pada 12 Desember 2023 pukul 17:54 WIB

Dari tabel 1.1, berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2011 sampai periode tahun 2019 berfluktuasi. Pada periode triwulan I NPF tahun 2011 sebesar 0,00 persen mengalami kenaikan di periode IV menjadi 0,88 persen. Pada periode triwulan I NPF tahun 2012 sebesar 0,74 persen mengalami penurunan di periode III menjadi 0,19 persen. Pada periode triwulan I NPF tahun 2013 sebesar 0,62 persen mengalami kenaikan pada periode III menjadi 1,05 persen. Pada periode triwulan I NPF tahun 2014 sebesar 1,03 persen mengalami penurunan pada periode IV menjadi 0,53 persen. Pada periode triwulan I NPF tahun 2015

sebesar 0,88 persen mengalami kenaikan pada periode IV menjadi 2,63 persen. Pada periode triwulan I NPF tahun 2016 sebesar 2,70 persen mengalami penurunan pada periode IV menjadi 2,26 persen. Pada periode triwulan I NPF tahun 2017 sebesar 2,28 persen mengalami kenaikan pada periode IV menjadi 12,52 persen. Pada periode triwulan I NPF tahun 2018 sebesar 11,28 persen mengalami penurunan di periode IV menjadi 4,81 persen. Pada periode triwulan I NPF tahun 2019 sebesar 5,00 persen mengalami penurunan di periode IV menjadi 3,81 persen. Dengan demikian, dapat diketahui jumlah NPF pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2011 sampai periode 2019 sebesar 96,11 persen.

Pada periode triwulan I ROA tahun 2011 sebesar -1,55 persen mengalami kenaikan pada periode IV menjadi 1,75 persen. Pada periode triwulan I ROA tahun 2012 sebesar 0,74 persen mengalami penurunan pada periode IV menjadi 0,20 persen. Pada periode triwulan I ROA tahun 2013 sebesar 2,72 persen mengalami penurunan pada periode IV menjadi 1,03 persen. Pada periode triwulan I ROA tahun 2014 sebesar 1,4 persen mengalami kenaikan pada periode IV menjadi 1,99 persen. Pada periode triwulan I ROA tahun 2015 sebesar 1,56 persen mengalami penurunan pada periode IV menjadi 1,14 persen. Pada periode triwulan I ROA tahun 2016 sebesar 0,20 persen mengalami penurunan pada periode IV menjadi 0,37 persen. Pada periode triwulan I ROA tahun 2017 sebesar 0,80 persen

mengalami penurunan pada periode IV menjadi -10,77. Pada periode triwulan I ROA tahun 2018 sebesar 0,26 persen mengalami penurunan pada periode III menjadi 0,25 persen. Pada periode triwulan I ROA tahun 2019 sebesar 0,24 persen mengalami penurunan menjadi 0,25 persen. Dengan demikian, dapat diketahui jumlah ROA pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2011 sampai periode 2019 sebesar 48,97 persen.

Pada periode triwulan I ROE tahun 2011 sebesar -4,68 persen mengalami penurunan pada periode IV menjadi 3,73 persen. Pada periode I ROE tahun 2012 sebesar 3,73 persen mengalami kenaikan pada periode IV menjadi 7,75 persen. Pada periode triwulan I ROE tahun 2013 sebesar 9,97 persen mengalami penurunan pada periode IV menjadi 4,44 persen. Pada periode triwulan I ROE tahun 2014 sebesar 5,27 persen mengalami kenaikan pada periode IV menjadi 7,66 persen. Pada periode triwulan I ROE tahun 2015 sebesar 7,59 persen mengalami penurunan pada periode IV menjadi 4,94 persen. Pada periode triwulan I ROE tahun 2016 sebesar 0,97 persen mengalami kenaikan pada periode III menjadi 2,08 persen. Pada periode triwulan I ROE tahun 2017 sebesar 4,34 persen mengalami penurunan pada periode IV menjadi -94,01 persen. Pada periode triwulan I ROE tahun 2018 sebesar 1,50 persen mengalami penurunan pada periode IV menjadi 1,45 persen. Pada periode triwulan I ROE tahun 2019 sebesar 1,50 persen mengalami penurunan menjadi pada periode IV menjadi 1,08

persen. Dengan demikian, dapat diketahui jumlah ROA pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2011 sampai periode 2019 sebesar 220,77 persen.

Pada periode triwulan II CAR tahun 2011 sebesar 100,63 persen mengalami penurunan pada periode IV menjadi 61,98 persen. Pada periode triwulan I CAR tahun 2012 sebesar 59,72 persen mengalami penurunan pada periode IV menjadi 32,20 persen. Pada periode triwulan I CAR tahun 2013 sebesar 27,09 persen mengalami penurunan pada periode IV menjadi 20,83 persen. Pada periode triwulan I CAR tahun 2014 sebesar 31,15 persen mengalami penurunan pada periode IV menjadi 25,69 persen. Pada periode triwulan I CAR tahun 2015 sebesar 24,71 persen mengalami penurunan pada periode IV menjadi 20,30 persen. Pada periode triwulan I CAR tahun 2016 sebesar 19,77 persen mengalami penurunan pada periode IV menjadi 18,17 persen. Pada periode triwulan I CAR tahun 2017 sebesar 18,04 persen mengalami penurunan pada periode IV menjadi 11,51 persen. Pada periode triwulan I CAR tahun 2018 sebesar 27,09 persen mengalami penurunan pada periode IV menjadi 23,15 persen. Pada periode triwulan I CAR tahun 2019 sebesar 18,47 persen mengalami penurunan pada periode IV menjadi 14,46 persen. Dengan demikian, dapat diketahui jumlah ROA pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2011 sampai periode 2019 sebesar 1.034,35 persen.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2011 – 2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang terdapat pada latar belakang masalah diatas, adalah:

1. Terdapat beberapa triwulan, seperti triwulan II dan triwulan III tahun 2012 NPF mengalami kenaikan sedangkan CAR triwulan II dan triwulan III tahun 2012 mengalami penurunan.
2. Terdapat beberapa triwulan seperti triwulan II tahun 2011 ROA mengalami penurunan sedangkan CAR triwulan II tahun 2011 mengalami peningkatan.
3. Terdapat beberapa triwulan seperti, triwulan IV tahun 2011 ROA mengalami peningkatan sedangkan CAR triwulan IV tahun 2011 mengalami penurunan.
4. Terdapat beberapa triwulan, seperti triwulan II tahun 2011 ROE mengalami penurunan sedangkan CAR triwulan II tahun 2011 mengalami peningkatan.

5. Terdapat beberapa triwulan, seperti triwulan II tahun 2012 ROE mengalami peningkatan sedangkan CAR triwulan II tahun 2012 mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok pada penelitian. Adapun batasan masalah yang terdapat pada identifikasi masalah diatas, ialah:

1. Fokus penelitian hanya mengenai pengaruh *Non performing financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank panin dubai syariah periode 2011 – 2019.
2. Penelitian ini dimulai pada tahun 2011 sampai dengan 2019.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada batasan masalah diatas, adalah:

1. Bagaimana pengaruh NPF terhadap CAR pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2011-2019?
2. Bagaimana pengaruh ROA terhadap CAR pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2011-2019?

3. Bagaimana pengaruh ROE terhadap CAR pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2011-2019?
4. Bagaimana pengaruh NPF, ROA dan ROE terhadap CAR pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2011-2019?

E. Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPF terhadap CAR pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2011-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA terhadap CAR pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2011-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROE terhadap CAR pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2011-2019.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPF, ROA dan ROE terhadap CAR pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2011-2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai *Non*

performing financing (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) di Indonesia.

2. Lembaga Perbankan Syariah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbankan syariah di Indonesia dalam meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pengelolaan *Non performing financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) sehingga mampu mengurangi risiko bank.

3. Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sarana belajar dalam mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada di perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut tentang *Non performing financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian dapat dipahami secara baik dan utuh, maka disusun secara sistematika sebagai berikut:

Bab ke satu, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian pustaka yang berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

Bab keempat, pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.